



KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

SUPRIATNA

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail : supriatna@ump.ac.id

Abstack

Short story writing ability cooperative model types using Think Pair Share class XII SMAN 2 Ciamis. This research is motivated low ability students in writing short stories in class XII SMAN 2 Ciamis. The limited vocabulary of the students is also difficult for them in expressing their ideas into written form as well as the lack of variety of learning models used by the teacher. This study aimed to describe the ability to write a short story using cooperative learning model Think Pair Share class XII SMAN 2 Ciamis. This type of research is quantitative research. The methods used in processing the data of this study is descriptive method. Total sample of 26 students. Sampling was done by proportional random sampling, research instruments is sheets of test performance. Data collection techniques can be done in a way; 1) observation, 2) understand the curriculum, 3) developing or designing learning scenarios, 4) develop an assessment rubric, 5) implement the learning according to the RPP, and 6) carry out performance tests to write short stories. The results showed that the ability to write a short story by using the type cooperative model Think Pair Share class XII SMAN 2 Ciamis overall quite good. It was seen on the average value of students as follows; 1) the average grade writing short stories with the aspect of character and characterization are 92,12; 2) the average value of writing a short story by observing the grooves is 81; 3) average value of writing a short story by observing the background is 65,58. The average value of short story writing skills class XII SMAN 2 Ciamis, after using the type cooperative model Think Pair Share overall was 79,27 with qualifying well. The observations in class XII SMAN 2 Ciamis research found advantages and disadvantages of cooperative learning model Think Pair Share. The advantages of this model are; 1) group more easily and quickly shape it; 2) enhance creativity and active participation of students towards learning; 3) the acceptance of greater individual. While shortcomings/weaknesses of this model is the number of groups that formed so many members of the group are reported and need to be monitored.

Keywords: *model types using Think Pair Share*



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara termasuk ke dalam keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak termasuk ke dalam keterampilan yang bersifat reseptif. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa mengungkapkan semua perasaan yang ada dalam hatinya. Untuk itu, menulis harus membutuhkan konsentrasi untuk mengingat, menghayal atau memikirkan sehingga tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca.

Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat berbagai unsur pembangunnya, seperti tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Cerpen sebagai salah satu bentuk prosa fiksi dari genre sastra. Pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam KTSP sebagai materi ajar yang harus diajarkan di sekolah pada Standar Kompetensi (KD) 8, yaitu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi, dan cerpen. Kompetensi Dasar (KD) 8.2, menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (pelaku, peristiwa, latar). Peneliti lebih memilih keterampilan menulis cerpen karena cerpen termasuk tulisan yang menarik dan dapat merangsang pengetahuan pembacanya.

Berdasarkan hasil wawancara informal peneliti dengan Ibu Dra. Hj. Wiwik, M.Pd guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII SMAN 2 Ciamis pembelajaran menulis cerpen sudah diajarkan namun pelaksanaannya



belum maksimal. Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis cerpen kurang maksimal antara lain: *Pertama*, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. *Kedua*, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. *Ketiga*, belum pernah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti berinisiatif menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerpen di kelas XII SMAN 2 Ciamis, ditinjau dari segi tokoh dan penokohan, latar dan alur.

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis, ditinjau dari segi tokoh dan penokohan, alur dan latar.

LANDASAN TEORI

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tarigan (2008:22) menyatakan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Menurut Semi (2007:53), ada empat jenis tulisan yaitu: 1) narasi, 2) eksposisi, 3) deskripsi, dan 4) argumentasi. Tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia dinamakan narasi. Tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana adalah eksposisi. Tulisan



yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan dapat menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis disebut deskripsi. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis disebut argumentasi.

Cerpen merupakan suatu karya sastra yang bentuknya lebih tipis daripada novel ataupun roman. Menurut Susanto (Tarigan, 2008:176), cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Adanya unsur-unsur pembangun barulah karya sastra tersebut bisa dikatakan indah. Semi (2007:32) menjelaskan struktur fisik secara garis besar dibagi atas dua bagian yaitu: 1) Struktur dalam (instrinsik) seperti penokohan, perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, gaya bahasa. 2) Struktur luar (ekstrinsik) seperti faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya model pembelajaran ini dan diterapkan dalam pembelajaran maka, siswa tidak akan bosan dalam belajar dan akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.

Model pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari: 1) model pembelajaran kontekstual, 2) model pembelajaran kooperatif, 3) model pembelajaran kuantum, 4) model pembelajaran terpadu, 5) model pembelajaran berbasis masalah. Merupakan pembelajaran yang mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoristiknya.



Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan, dalam penelitian ini hanya memilih salah satu variasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yaitu, *Think Pair Share* (TPS). Pemilihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang saling bekerja sama antar anggota kelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2006:12) menyatakan, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, serta penampilan hasil. Jenis data yang diperoleh dideskripsikan untuk menggambarkan data secara jelas dan rinci, kemudian dianalisis dan dibahas untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat mengenai suatu hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis yang terdaftar pada tahun 2015/2016 yang berjumlah 131 orang



siswa. Arikunto (2006: 134) menyatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Metode penarikan sampel dengan *proportional random sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes unjuk kerja. Arikunto (2006: 150) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan tata cara mendapatkan data penelitian. Langkah untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain: melakukan observasi, melihat kurikulum, menyusun skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis cerpen, menyusun indikator penilaian, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, serta melaksanakan tes unjuk kerja menulis cerpen.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk analisis. Bentuk analisis yang akan dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif. Kedua bentuk analisis data tersebut adalah; 1) menilai hasil tes unjuk kerja siswa sesuai dengan format penilaian, 2) mengolah data yang berasal dari tes unjuk kerja menulis cerpen untuk memperoleh data atau skor mentah, 3) mentabulasi nilai, menentukan persentase ketercapaian siswa berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, 4) patokan perhitungan persentase skala seratus, 5) menentukan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen; 6) mendeskripsikan hasil penelitian, dan 7) membuat interpretasi dan kesimpulan sesuai dengan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini diuraikan tiga hal yang berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang telah terkumpul, kemudian data dianalisis. Selanjutnya, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan relevansinya dengan acuan teori yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan selama dua hari terhadap siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis, dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

Data penelitian dideskripsikan berdasarkan data-data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Data-data penelitian diperoleh setelah dilakukan proses pembelajaran kepada siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis. Pembelajaran yang diajarkan kepada siswa kelas XII berkaitan dengan materi menulis cerpen. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada akhir pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilakukan tes unjuk kerja.

Dalam mendeskripsikan data terlihat tiga pokok bahasan yang akan diuraikan, yaitu (1) deskripsi kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis secara umum, (2) deskripsi kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis secara umum, (3) deskripsi kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis berdasarkan indikator.



Data kemampuan menulis cerpen diperoleh dengan cara memberikan tes berupa unjuk kerja, yaitu menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator penilaian, meliputi (1) tokoh dan penokohan, (2) alur, dan (3) latar. Penilaian untuk setiap aspek menggunakan skala 1 sampai 3. Setelah data dikoreksi diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 4, sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 9. Perolehan skor kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 8 diperoleh oleh 4 orang siswa (15,38%). *Kedua*, skor 7 diperoleh oleh 11 orang siswa (42,31%). *Ketiga*, skor 6 diperoleh oleh 7 orang siswa (26,92%). *Keempat*, skor 5 diperoleh oleh 2 orang siswa (7,69%). *Kelima*, skor 4 diperoleh oleh 2 orang siswa (7,69%).

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dilaksanakan di kelas XII SMAN 2 Ciamis kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diperoleh gambaran bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9 dan skor terendah adalah 5. Nilai yang tertinggi diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 56. Perolehan skor kemampuan menulis teks cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa secara lengkap. *Pertama*, skor 9 diperoleh oleh 3 orang siswa (11,54%). *Kedua*, skor 8 diperoleh oleh 8 orang siswa (30,77%). *Ketiga*, skor 7 diperoleh oleh 6 orang siswa (23,08%). *Keempat*, skor 6 diperoleh oleh 7 orang siswa (26,92%). *Kelima*, skor 5 diperoleh oleh 2 orang siswa (7,69%).

Berdasarkan aspek tokoh dan penokohan yaitu siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai sebanyak 19 orang (73,08%). Selanjutnya, siswa yang



memperoleh skor 2 sebanyak 7 orang (26,92%). Penilaian dalam menuliscerpen tentang aspek alur yakni siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 orang (42,31%). Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 orang (57,69%). Berdasarkan aspek latar yaitu siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 3 orang (11,54%).

Analisis data ini berdasarkan hasil deskripsi penelitian. Analisis kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis dilakukan pada semua sampel. Setelah nilai kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* setiap siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa berdasarkan rata-rata hitung.

Analisis kemampuan menulis cerpen menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan dapat dideskripsikan berdasarkan data-data penelitian. Penganalisisan data kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis untuk indikator tokoh dan penokohan. Kualifikasi dan nilai rata-rata siswa menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan dapat menggunakan tabel skala konversi skala 100. Penilaian menggunakan skala 100 disertai dengan frekuensi dan persentase siswa.

Cerpen yang ditulis dari sampel OR berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3. Skor 3 diberikan jika tokoh yang diceritakan dilengkapi dengan watak yang diperankan dengan jelas baik melalui dialog dan perbuatan. Sampel NR termasuk pada kualifikasi sempurna karena menceritakan tokoh yang dilengkapi dengan watak yang diperankan dengan jelas baik melalui



dialog maupun perbuatan. Cerpen yang ditulis berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan jika tokoh dilengkapi dengan watak yang diperankan hanya melalui dialog ataupun perbuatan saja. Sampel RA termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup karena watak tokoh yang diceritakan hanya perbuatan saja.

Alur merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam menulis sebuah cerpen. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam sebuah alur, diantaranya (1) peristiwa, (2) konflik, dan (3) klimaks. Sampel dituntut untuk menulis cerpen dengan memperhatikan alur yang didalamnya ada peristiwa, konflik, dan klimaks.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dideskripsikan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis ditinjau dari aspek alur. Siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna nilai 100 berjumlah 11 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup nilai 67 berjumlah 15 orang siswa.

Kualifikasi dan nilai rata-rata siswa menulis cerpen dengan memperhatikan aspek alur menggunakan tabel konversi skala 100. Penilaian menggunakan skala 100 disertai dengan frekuensi dan persentase siswa.

Cerpen yang ditulis dari sampel NN berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3. Skor 3 diberikan apabila pada cerpen terdapat peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis dan kronologis. Cerpen yang ditulis dari sampel BJY tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan apabila pada cerpen terdapat peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis dan tetapi tidak kronologis. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alur peristiwa, dibuktikan pada kutipan,

“Yolanda seorang wanita yang sangat sabar untuk menghadapi keluarganya yang sederhana. Yolanda pernah berjanji di depan saja,

dia bilang “jika Yolanda sudah sukses Yolanda akan meneruskan rehapan rumah ayah/ibunya.”

Alur konflik, dibuktikan pada kutipan,

“Yolanda ini dulunya anak juara tapi di kelas XI dia pernah mendapatkan nilai yang kurang memuaskan ia berlari ke asrama dan menangis”.

Alur klimaks, dibuktikan pada kutipan,

“Dan tidak lama kemudian sahabatnya jatuh sakit dan Yolanda segera menjenguknya ke UKS dan ternyata sahabatnya salah memberi informasi kepada Yolanda ternyata sahabatnya dirawat dirumah sakit.”

Kemampuan menulis cerpen dengan memperlihatkan aspek latar (waktu, psikis, dan moral). Pada latar terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu (1) skor 3 diberikan apabila terdapat tiga latar dalam cerpen, (2) skor 2 diberikan apabila terdapat 2 latar dalam cerpen, dan (3) skor 1 diberikan apabila hanya terdapat 1 latar dalam cerpen.

Cerpen yang ditulis sampel AS tersebut berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3. Skor 3 diberikan apabila terdapat 3 latar di dalam cerpen. Sampel AS menuliskan 3 latar yang terdapat dalam cerpen, sehingga sudah memenuhi kriteria dalam sebuah cerpen. (1) penggambaran latar waktu dibuktikan pada kutipan, *“Betapa tidak pagi-pagi Riyan bangun kesiang. Setelah menoleh ke arah jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Ia sadar bahwa setiap hari Senin ada upacara di sekolah.”* (2) penggambaran latar psikis dibuktikan pada kutipan, *“Spontan semua mata tertuju kepadanya. Keringat dingin Riyan mulai bercucuran, badannya mendadak panas dingin serasa mau pingsan.”* (3) penggambaran latar moral



dibuktikan pada kutipan, *“Ya Allah cabut saja nyawaku ini daripada aku menanggung malu seperti ini.”*

Cerpen yang ditulis dari sampel tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan apabila terdapat dua latar di dalam cerpen. Sampel menuliskan dua latar yang terdapat dalam cerpen yaitu latar waktu dan moral sehingga belum memenuhi kriteria sempurna dalam sebuah cerpen. (1) penggambaran latar waktu dibuktikan pada kutipan, *“Waktunya sudah disepakati yaitu hari Kamis yang bertepatan dengan malam pergantian tahun baru dan dalam suasana libur semester.”* (2) penggambaran latar moral dibuktikan pada kutipan, *“Rizki kamu tidak pamitan dulu sama ayah ibumu?” tanya Irfan. “tidak Fan, karena aku takut kedua orang tuaku melarang aku untuk ikut pergi mendaki, seperti biasa mereka selalu melarang aku untuk ikut pergi mendaki.”*

“Aku takut kalau nanti ada terjadi sesuatu bagi kamu, apabila kamu pergi tanpa izin?” kata Irfan.

“Tapi buktinya sekarang aku tetap baik-baik saja kan?” sela Rizki

Cerpen yang ditulis dari sampel tersebut berada pada kualifikasi kurang sekali dengan skor 1. Skor 1 diberikan apabila hanya terdapat satu latar di dalam cerpen. Sampel menuliskan satu latar yang terdapat dalam cerpen yaitu latar waktu sehingga belum memenuhi kriteria penulisan cerpen yang baik.

Pembahasan penelitian ini menguraikan tentang kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur instrinsik yang telah dibatasi. Unsur-unsurnya terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ditinjau dari kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan, dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Dua klasifikasi



tersebut yaitu menggunakan sampel OR berada pada kualifikasi sempurna dan menggunakan sampel RA yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Sampel OR berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena tokoh yang diceritakan pada cerpen tersebut sudah dilengkapi dengan watak yang diperankan melalui dialog dan perbuatan. Sedangkan, sampel RA berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karena tokoh yang diceritakan dalam cerpen tersebut diperankan hanya melalui perbuatan saja tanpa adanya dialog antar tokoh.

Kemampuan menulis cerpen menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis ditinjau dari kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur instrinsik berupa alur. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang siswa. Sampel NN berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena pada cerpen terdapat deretan peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis dan kronologis. Sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 15 orang siswa. Pada kualifikasi lebih dari cukup menggunakan sampel BJY. Sampel BJY memperoleh skor 2 karena pada cerpen terdapat deretan peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis tetapi tidak kronologis.

Kemampuan menulis cerpen menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis ditinjau dari kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. Tiga kualifikasi tersebut menggunakan sampel AS yang berada pada kualifikasisempurna, sampel IMH yang berada kualifikasi lebih dari cukup dan smapel DAF pada kualifikasi kurang sekali. Sampel AS berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena cerpen yang ditulis memiliki tiga latar (waktu, psikis, dan moral). Sampel IMH berada pada kualifikasi lebih



dari cukup dengan skor 2 karena cerpen yang ditulis memiliki dua latar (waktu dan moral). Sedangkan sampel DAF hanya menuliskan satu latar (waktu).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis secara keseluruhan tergolong baik. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan adalah 91,12 yang terbagi atas dua kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna yaitu 19 orang dengan persentase 73,08%, pada kualifikasi lebih dari cukup yaitu 7 orang dengan persentase 26,92%.
2. Rata-rata nilai menulis cerpen dengan memperhatikan aspek alur adalah 81 yang terbagi atas dua kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna yaitu 11 orang dengan persentase dengan 42,31%. Pada kualifikasi lebih dari cukup yaitu 15 orang dengan persentase 57,69%.
3. Rata-rata menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar adalah 65,58 yang terbagi atas tiga kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna yaitu 3 orang dengan persentase 11,54%. Pada kualifikasi lebih dari cukup yaitu 19 orang dengan persentase 73,08%. Sedangkan pada kualifikasi kurang sekali yaitu 4 orang dengan persentase 15,38%.

Rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMAN 2 Ciamis setelah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* secara keseluruhan adalah 79,27 dengan kualifikasi baik.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XII SMAN 2 Ciamis penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun kelebihan model ini adalah;

1. Meningkatkan kreatifitas dan partisipatif aktif siswa terhadap pembelajaran
2. Kelompok lebih mudah dan cepat membentuknya
3. Penerimaan terhadap individu lebih besar

Sedangkan kekurangan/kelemahan dari model pembelajaran ini adalah dengan banyaknya kelompok yang terbentuk sehingga banyak anggota kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Semi, M Atar. 2007. *Anatomi Sastra*. Padang:Angkasa Raya.